

ABSTRAK

Nandar Kusnandar : Penafsiran *Dzikir* Menurut Abdul Qadir Jailani dalam Tafsir Al-Jailani.

Banyak orang mengetahui bahwa berdzikir itu adalah suatu perintah Allah. Dan banyak pula orang yang mengetahui bahwa ketenangan hati akan datang jika sering melakukan *dzikir* kepada Allah Swt. Namun di zaman sekarang banyak orang yang tidak melakukan *dzikir*, adapun ada orang yang berdzikir tetapi hatinya tidak mengingat Allah, ataupun orang-orang yang berdzikir namun tetap saja merasakan kegelisahan dalam kehidupannya. Disinilah peran tasawuf sangat dibutuhkan agar memberikan motifasi dan pengarahan kepada semua orang yang sedang terbelenggu dan mementingkan kehidupan duniawi agar kembali lagi kejalan yang di ridhai oleh Allah dengan cara mengingat-Nya setiap saat. Salah satu orang yang teramat terkenal dalam bidang tasawuf adalah Abdul Qadir al-Jailani yang terkenal sampai sekarang. Ia mempunyai sebuah karya besar yaitu *tafsir al-Jailani* yang sempat dinyatakan hilang dan akhirnya ditemukan oleh cucu Abdul Qadir yang ke 25.

Penelitian ini akan merumuskan masalah *dzikir* menurut Abdul Qadir Al-Jailani dalam rumusan : 1) Bagaimana Makna *Dzikir* menurut Abdul Qadir Al-Jailani dalam kitab *Tafsir Al-Jailani* ? 2) Bagaimana cara berdzikir menurut Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab *Tafsir Al-Jailani*? 3) Bagaimana manfaat dari berdzikir menurut Abdul Qadir al-Jailani dalam kitab *Tafsir Al-Jailani*?

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pelajaran bagi seluruh umat muslim tentang makna,cara dan manfaat *dzikir* menurut Abdul Qadir sehingga semua manusia dapat melakukan *dzikir* di setiap saat dan tidak terbelenggu lagi kepada urusan duniawi.

Penelitian ini berjenis kualitatif dengan teknik analisis deskriptif dan menguraikan gambaran khusus tentang *dzikir* menurut Abdul Qadir. Data primer dalam penelitian ini adalah *tafsir al-Jailani*, dan data sekundernya adalah semua informasi yang berkaitan dengan *dzikir* dan Abdul Qadir al-Jailani.

Penelitian ini menghasilkan yaitu 1). Makna *dzikir* menurut Abdul Qadir yang mempunyai perbedaan tersendiri dengan makna yang diutarakan oleh ulama-ulama lain, yaitu mengingat Allah setiap saat dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi apa yang dilarang Allah dan dengan melakukan itu semua akhirnya ia sampai sampai ke ke tingkatan *fana* ' (hilangnya kesadaran karena nikmatnya perasaan bersama Allah dengan selalu megingat-Nya) 2). Cara berdzikir menurut Abdul Qadir Jailani, dimana caranya ada dua bagian yaitu dengan *lisan* dan dengan *qalb*, untuk dengan lisan yaitu dengan cara mengucapkan lafadz *laa ilaha illaallah* sedangkan dengan *qalb* harus dilaksanakan dengan : a). Mengosonkan hati selain nama Allah b). Biasakan membaca tasbih setiap saat c). Tidak memojokan diri ke dalam urusan duniawi karena selalu mengingat Allah d). Berusaha menikmati *dzikir* tersebut sehingga benar-benar nikmat dan merasakan ke-*fanaan* dalam kehidupannya. 3). Manfaat *dzikir* menurut Abdul Qadir yaitu : a). Diingat pula oleh Allah, b). Diampuni dosanya, c). Sampai kepada ke-*fana* 'an d). Masuk ketinggian *ma'rifallah* e). Tanang hatinya f). Bertemu dengan Allah g). Di ijabahnya Doa .